

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN**
(Studi : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano
Kabupaten Sumbawa Barat)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

YAN SURYA QINANDRA

NIM : 217130094

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(Studi : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano
Kabupaten Sumbawa Barat)



Oleh :

YAN SURYA QINANDRA
NIM : 217130094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian Skripsi
Mataram, 5 Agustus 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. H. Muhammad Ali, M.Si".

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ilham Zkri, S.IP., M.IP".

Ilham Zkri, S.IP., M.IP
NIDN. 0817119102

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP".
Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN**

(Studi : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano
Kabupaten Sumbawa Barat)

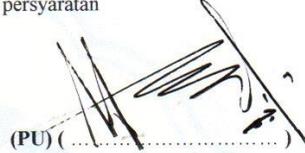
Oleh :

YAN SURYA QINANDRA
NIM : 217130094

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui
Tim Penguji

1. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

(PU) ()

2. Ilham Zitri, S.IP., M.IP
NIDN. 0817119102

(PP) ()

3. Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

(PN) ()

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Avatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplak, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 30 Agustus 2021

Mahasiswa,



Yan Sufya Qinandra

217130094



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Surya Anindra
NIM : 217130094
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 28 September 1998
Program Studi : Studi Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 333 621 032
Judul Penelitian : -

Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan
(Studi : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Yan Surya Anindra
NIM. 217130094

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt_perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Surya Ainandra
NIM : 217130094
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 28 September 1998
Program Studi : Studi Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 333 621 032
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat).

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Penulis



Yan Surya Ainandra
NIM. 217130094

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“ SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH NASIB SUATU
KAUM HINGGA MEREKA MENGUBAH DIRI MEREKA SENDIRI ”

(QS. Ar-Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT Yang Telah Memberikan Rahmat, Taufik Dan Hidayahnya Dalam Setiap Langkahku Sehingga Skripsi Ini Bisa terselesaikan. Shalawat Serta Salam Selalu Tercurahkan Kepada Junjungan Besar Nabi Muhammad SAW Yang Telah Membawa Kita Dari Zaman Kegelapan Menuju Zaman Yang Terang Menderang. Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Keluargaku Dan Orang-Orang Tercinta :

- 1. Untuk Kedua Orang Tuaku Bapak A. Hadi, S.P Dan Ibunda Sunariyati, Saudara Kandungku Lutfan Adil Farisih, Serta Keluarga Besarku Yang Telah Mencerahkan Segala Cinta Dan Kasih Sayangnya Untukku. Doa Yang Terus Dipanjatkan Dalam Setiap Sujud Mereka, Serta Motivasi Dan Dukungan Yang Diberikan Disetiap Perjuanganku.**
- 2. Untuk Miftahul Jannah Yang Selalu Mensupport Dan Menemani Segala Urusanku.**
- 3. Untuk Teman-Teman Dan Sahabat Yang Senantiasa Membantuku Dalam Keadaan Apapun, Terima Kasih Sudah Selalu Ada Disaat Aku Membutuhkan.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus : Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi teknis dan penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang konstruktif terhadap skripsi ini dari siapapun dan manapun agar penulisan untuk kedepannya bisa lebih baik.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan semua pihak, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

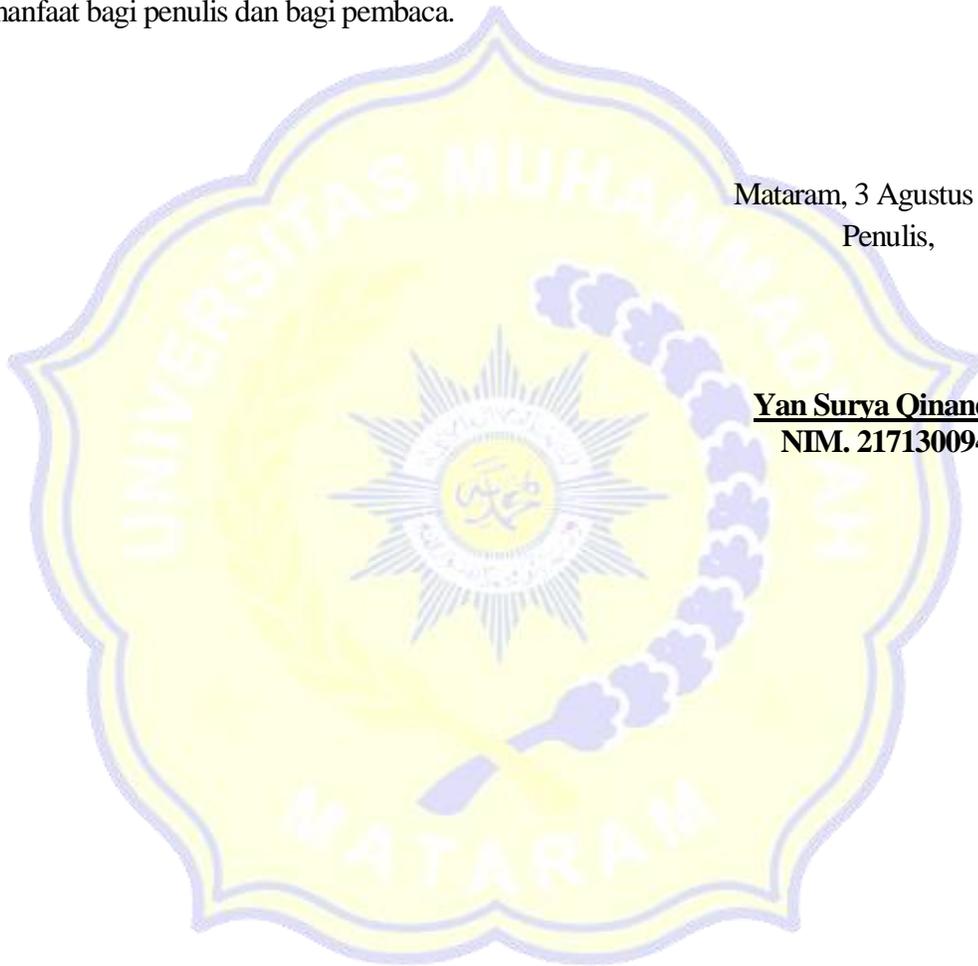
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Sekaligus yang menjadi dosen pembimbing pertama yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi dan banyak berbagi ilmu kepada penulis.

3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah bersedia membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen studi Ilmu Pemerintahan yang telah senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tuaku Bapak A. Hadi, S.P dan Ibundaku Sunariyati, yang sudah bersusah payah mendukungu dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya dan selalu mendoakan yang terbaik untukku. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga karena sudah merawat, membesarkan dan mendidikku dengan sangat baik.
7. Teman-teman seperjuangan Kelas C Ilmu Pemerintahan dan teman-teman angkatan 2017 jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih atas kenangan, pengalaman serta dukungan selama perkuliahan.
8. Untuk Miftahul Jannah, terima kasih banyak karena selalu mensupport dan menemani segala urusanku.
9. Untuk kedua sahabatku Fahreza Jubryan dan Faizal Rahman Shihab terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan semangat.
10. Teman-temanku selama di kota rantauan Anwar Ibrahim, Agus Irwansyah, Ayatullah Al-Fitrah, Andre Asta Saputra, Jihad Antaralam, Erick Saputra. Terima kasih atas kenangan selama ini di kota rantauan, banyak cerita suka dan duka yang kita lalui.
11. Semua pihak yang terkait lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap dengan apa yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Mataram, 3 Agustus 2021
Penulis,

Yan Surya Qinandra
NIM. 217130094



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(STUDI : PULAU KENAWA DI DESA POTO TANO
KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT)**

Yan Surya Qinandra, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Ilham Zitri, S.IP., M.IP
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Pariwisata merupakan aspek industrialisasi modern yang dapat menghadirkan kemajuan ekonomi terkait peluang kerja, penghasilan, biaya hidup dalam menjalankan divisi produksi lain dalam negara untuk menerima wisatawan. Pertumbuhan pariwisata perlu dilengkapi dengan rancangan unggul, baik dalam skala mikro atau makro. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan dapat dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA), karena Sumber Daya Alam (SDA) merupakan modal utama sebagai penggerak perputaran roda pembangunan dan menjadi topik fundamental dalam melaksanakan pembangunan daerah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan mempublikasikan atau mempromosikan objek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata di Pulau Kenawa, serta mengetahui faktor apa saja yang menghambat pengembangan objek wisata Pulau Kenawa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berlokasi di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi peningkatan kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat Desa Poto Tano yaitu Manajemen, Investasi, dan Bisnis. Serta untuk menarik perhatian wisatawan dapat dilakukan dengan adanya Atraksi, Transportasi, Akomodasi, dan Fasilitas Pelayanan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Pariwisata, dan Wisatawan

**TOURISM SECTOR DEVELOPMENT STRATEGY IN INCREASING
TOURIST VISIT (STUDY AT KENAWA ISLAND, POTO TANO VILLAGE,
WEST SUMBAWA REGENCY)**

Yan Surya Qinandra, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Ilham Zitri, S.IP., M.I.P
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Tourism is a part of modern industry that can give economic advancement in terms of job opportunities, revenue, and cost of living in the country's other production divisions. On a micro and macro scale, tourism expansion must be accompanied by superior design. Natural Resources (SDA) are the key capital as the driving force for the rotation of the development wheel, and have become a fundamental theme in implementing regional development in this regard, as can be observed by the increase in tourist visitors. As a result, one strategy for increasing visitor visits is to publicize or promote tourist sites. This research intends to determine the local government's plan for establishing tourism items on Kenawa Island, as well as what obstacles impede the development of tourism objects on Kenawa Island. This is a descriptive qualitative study that took place in Poto Tano Village, Poto Tano District, West Sumbawa Regency, with primary and secondary data sources. According to the findings of the study, the Regional Government and the Poto Tano Village Community's initiatives for expanding tourist visits are management, investment, and business. Attractions, transportation, accommodations, and service facilities can all be used to draw tourists' attention.

Keywords: *Strategy, Tourism Development, and Tourists*



DAFTAR ISI

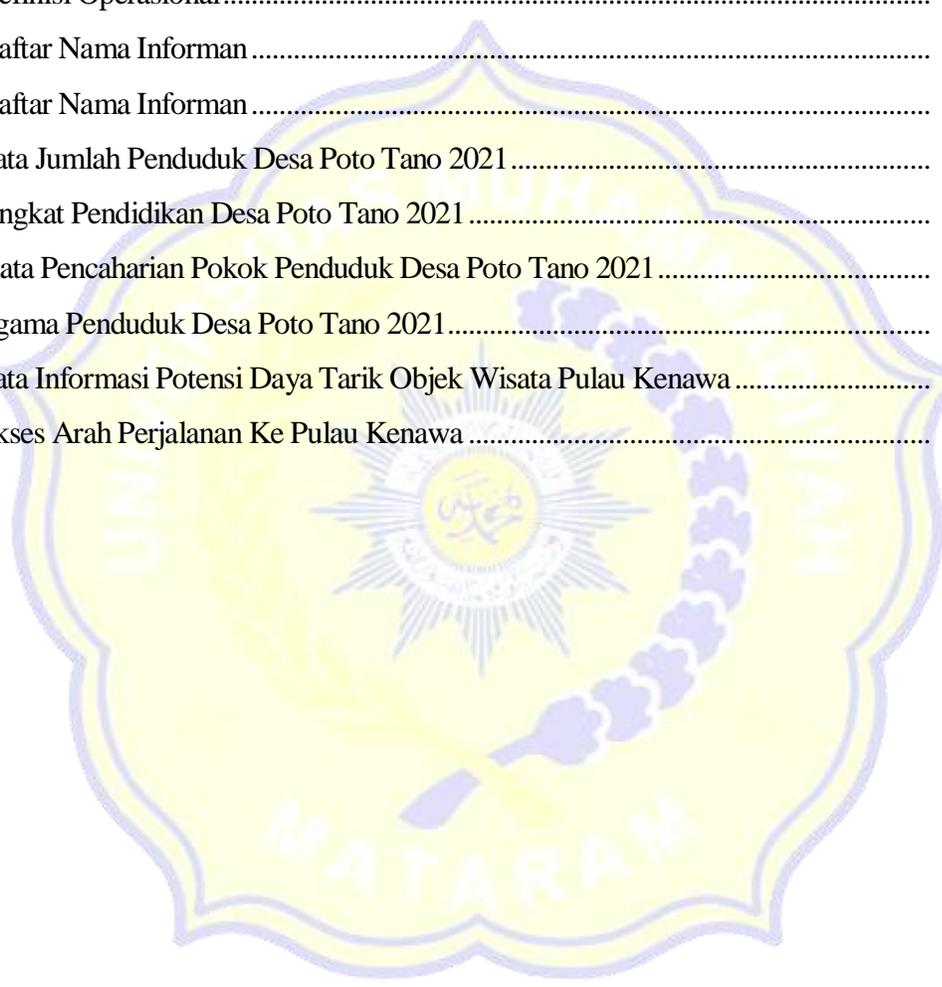
	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	14

2.2.1 Strategi	14
2.2.2 Pengembangan Pariwisata	17
2.2.3 Tinjauan Umum Pariwisata	21
2.2.4 Wisatawan (<i>Tourist</i>)	27
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Definisi Konseptual	30
2.5 Definisi Operasional	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Bentuk Penelitian	33
3.2 Tempat Penelitian	33
3.3 Sumber Data	34
3.3.1 Data Primer	34
3.3.2 Data Sekunder	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Observasi	36
3.4.2 Wawancara	36
3.4.3 Dokumentasi	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Pengumpulan Data	38
3.5.2 Reduksi Data	38
3.5.3 Penyajian Data	39
3.5.4 Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Desa Poto Tano	40
4.1.1.1 Profil Desa Poto Tano	40
4.1.1.2 Potensi Sumber Daya Manusia Desa Poto Tano	41
4.1.2 Gambaran Umum Pulau Kenawa	47

4.2 Hasil Dan Pembahasan	50
4.2.1 Strategi	50
4.2.1.1 Strategi Manajemen, Pengembangan Produk.....	51
4.2.1.2 Strategi Investasi, Pembangunan	56
4.2.1.3 Strategi Bisnis, Produksi/Operasional	61
4.2.2 Pengembangan Pariwisata	64
4.2.2.1 Atraksi, Keadaan Alam	64
4.2.2.2 Transportasi, Arah Perjalanan.....	68
4.2.2.3 Akomodasi, Tempat Menginap	71
4.2.2.4 Fasilitas Pelayanan, Jasa Pelayanan.....	73
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Kunjungan Pulau Kenawa 2016 s/d 2019.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Definisi Operasional.....	32
3.1 Daftar Nama Informan.....	35
3.2 Daftar Nama Informan.....	37
4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Poto Tano 2021.....	42
4.2 Tingkat Pendidikan Desa Poto Tano 2021.....	42
4.3 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Poto Tano 2021.....	44
4.4 Agama Penduduk Desa Poto Tano 2021.....	46
4.5 Data Informasi Potensi Daya Tarik Objek Wisata Pulau Kenawa.....	54
4.6 Akses Arah Perjalanan Ke Pulau Kenawa.....	70



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Peta Kawasan Pemukiman Desa Poto Tano	41
4.2 Pulau Kenawa.....	47
4.3 Peta Batas Wilayah Kawasan Konservasi Gili <i>Balu'</i>	50



DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aspek industrialisasi modern yang dapat menghadirkan kemajuan ekonomi secara cepat terkait peluang kerja, penghasilan, biaya hidup dalam menjalankan divisi produksi lain dalam negara untuk menerima wisatawan. Bertumbuhnya pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan berbagai keuntungan bagi masyarakat secara ekonomi, sosial serta budaya. Namun, jika pertumbuhannya tidak dilakukan secara *prepare* dan dijalankan dengan baik, maka bisa memberikan dampak masalah yang menyusahkan atau mungkin merugikan masyarakat (Wardiyanto & Baiquni, 2011).

Peningkatan pariwisata membuat pilihan serius untuk negara atau daerah akibat *multiefek* yang disebabkan oleh aktivitas wisata. Perkembangan ekonomi merupakan pengaruh pokok yang dicirikan oleh banyaknya peluang lapangan kerja, eksitasi investasi sehingga bertumbuhnya produk wisata seperti barang atau jasa yang menimbulkan pariwisata terus mengalami peningkatan. Peningkatan pariwisata tidak lepas dari daya tarik lokasi wisata hingga adanya peningkatan yang dibantu oleh fasilitator dan aksesibilitas. Objek wisata sangat erat kaitannya dengan motivasi perjalanan dan mode perjalanan (Arjana, 2016).

Pertumbuhan pariwisata perlu dilengkapi dengan rancangan unggul baik dalam skala mikro atau skala makro. Perancangan adalah teknik menentukan tujuan,

menyiapkan strategi untuk melancarkan tujuan, dan mengembangkan agenda kegiatan kerja dalam mensukseskan tujuan. Beberapa wilayah mempunyai agenda inti dalam mengembangkan pariwisata dalam skala mikro untuk meningkatkan objek wisata secara nasional maupun internasional (Arjana, 2016).

Visi pengembangan pariwisata di Sumbawa Barat, diatur dalam Undang-undang Daerah No.2 Tahun 2012 terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031, yaitu “Terwujudnya pembangunan pariwisata berkelanjutan pada semua aspek kehidupan masyarakat.” Sedangkan misi pengembangan pariwisata disebutkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pariwisata berkesinambungan yang memiliki daya saing, bernilai jual tinggi serta berlandas keistimewaan daerah.
2. Membentuk peningkatan pariwisata untuk wahana edukasi dalam mencetuskan kesempatan usaha, bekerja dan investasi.
3. Merekomendasikan kesempatan untuk semua desa/kecamatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tiap-tiap daerah.
4. Meningkatkan pariwisata berlandas masyarakat sesuai Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2006 terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2012.

Kabupaten Sumbawa Barat mempunyai objek wisata yang menarik yakni Pulau Kenawa. Pulau Kenawa adalah pulau yang masih belum banyak dijamah oleh manusia yang lokasinya berada di desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten

Sumbawa Barat. Kecamatan Poto Tano ini mempunyai 8 dusun yaitu Desa Poto Tano, Tambak Sari, Kokarlian, Senayan, Mantar, Tebo, Tua Nangga, dan Kuangbusir. Objek wisata di Pulau Kenawa ini sangat memikat perhatian para wisatawan khususnya wisatawan lokal karena Pulau Kenawa dikelilingi oleh pasir putih yang indah, menghasilkan panorama yang unik, menarik dan eksotis yang mampu menentramkan pikiran setiap kali melihat panorama yang ada di Pulau Kenawa. Adapun data kunjungan yang diperoleh sejak tahun 2016 hingga tahun 2019, yaitu :

Tabel 1.1
Data Kunjungan Pulau Kenawa 2016 s/d 2019

Tahun	Bulan	Orang		Jumlah Pengunjung
		Lokal	Asing	
2016	Mei – Desember	372 Orang	-	372 Orang
2017	Januari – Desember	399 Orang	-	399 Orang
2018	Januari – Desember	261 Orang	59 Orang	320 Orang
2019	Januari	8 Orang	5 Orang	13 Orang
Jumlah		1.040 Orang	64 Orang	1.104 Orang

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat

Berdasarkan data yang ditampilkan, jumlah kunjungan Pulau Kenawa dari tahun 2016 s/d 2019 dengan kategori wisatawan lokal maupun asing yang dimana di tahun 2016 silam mulainya di resmikan Pulau Kenawa Sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Sumbawa Barat. Pada tahun 2016 diperkirakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kenawa sebanyak 372 orang, selanjutnya di

tahun 2017 mulai ada sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 399 orang, lalu di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 terjadi degradasi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 320 orang, dan di tahun 2019 hanya terdata di bulan januari yang dimana terdapat 13 orang wisatawan.

Dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa, peran Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Pemerintah Desa Poto Tano sangat penting untuk melakukan perkembangan pariwisata yang berfungsi untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Salah satu teknik dengan melaksanakan suatu aktivitas mempublikasikan atau menginformasikan secara meluas dengan maksud menarik minat wisatawan lokal atau mancanegara untuk berkunjung ke lokasi wisata Pulau Kenawa. Umumnya dengan teknik ini para wisatawan bisa mendapatkan informasi terkait objek wisata tersebut.

Mempublikasikan diharapkan mampu merekomendasikan kontribusi positif untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Desa Poto Tano. Untuk menunjang aktivitas wisatawan, Pemerintah Kabupaten Desa Poto Tono memberikan fasilitas penyewaan perahu yang dikontribusi milik masyarakat yang ada di dermaga untuk penyeberangan ke Pulau Kenawa dan setelah sampai di lokasi juga terfasilitasi rumah unik yang disebut *Saung*. Dilihat dari sisi lain, Pulau Kenawa menyimpan berbagai keindahan, contohnya keindahan padang savana yang berwarna hijau saat musim penghujan dan berwarna coklat eksotis saat musim kemarau serta keindahan pasir putihnya yang menghampar disepanjang tepi pantai sangat cocok

untuk aktivitas berjemur untuk wisatawan yang berkunjung. Bagi wisatawan yang ingin mengeksplor keindahan Pulau Kenawa banyak aktivitas yang menarik dilakukan seperti melakukan aktivitas *snorkeling* untuk menikmati pemandangan bawah laut Pulau Kenawa dan bagi wisatawan yang hobi mendaki telah tersedia bukit yang dapat didaki oleh wisatawan untuk melihat *sunset*.

Alternatif lain, aktivitas yang sangat menarik untuk dilakukan di Pulau Kenawa adalah berkemah di malam hari, kondisi saat malam hari sangat tenang kerna Pulau ini tidak berpenghuni. Oleh karena itu Pemerintah Desa Poto Tano berambisi untuk mengembangkan aktivitas pariwisata di Pulau Kenawa supaya bisa berkontribusi efek positif terhadap kondisi lingkungan fisik, perekonomian, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut khususnya penduduk Desa Poto Tono.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan modal utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan sebagai penunjang sistem kehidupan (*life support system*). Sehingga sumber daya alam perlu dikelola secara seimbang untuk menjaga keberlangsungan pembangunan nasional serta kemakmuran rakyat. Atas landasan tersebut, sehingga sumber daya alam merupakan modal penting sebagai penggerak perputaran roda pembangunan dan menjadi topik fundamental dalam melaksanakan pembangunan daerah baik Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Negara (Lestanata, Zitri, 2020).

Pulau Kenawa termasuk salah satu dari delapan pulau kecil yang berada dibagian utara Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano. Dalam bahasa daerah pulau ini dikenal dengan sebutan yang unik yakni Gili *Balu'* (Delapan Gili) yang diantaranya adalah Pulau Kenawa, Pulau Namo, Pulau Kalong, Pulau Belang, Pulau Ular, Pulau Mandika, Pulau Kambing dan Pulau Paserang. Pulau Kenawa memiliki potensi esensial untuk digunakan sebagai lokasi wisata bahari, selain mempunyai panorama alam yang fantastis juga memiliki panorama alam laut yang eksotis.

Diantara Gili *Balu'*(Delapan Gili) ini terdapat salah satu pulau yang sangat dikenal oleh para wisatawan yaitu Pulau Kenawa. Pulau Kenawa berada di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dari pusat kota jaraknya \pm 20 kilometer yang bisa memakan waktu 1 jam perjalanan, Pulau Kenawa dapat memikat wisatawan lokal karena mempunyai panorama alam yang indah yang menampilkan pemandangan paduan antara alam perbukitan dengan dikelilingi pasir putih yang indah. Luas wilayah Pulau Kenawa sebesar 13,8 hektar, sementara garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Akses yang dipakai dalam menuju Pulau Kenawa menggunakan perahu nelayan dengan waktu tempuh \pm 15 menit dari pelabuhan Poto Tono. Tarif nominal perahu nelayan Rp 250.000 hingga Rp 300.000 dalam satu kali angkut dengan muatan 6 hingga 7 orang (Lestanata, Zitri, 2020).

Pulau Kenawa ini jika dikelola dengan baik bisa bernilai daya jual tinggi. Namun, dilihat secara kasat mata Pulau Kenawa kurang mendapatkan perhatian oleh

Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Dinas Pariwisata masih belum optimal, terutama dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana sangat minim serta lambatnya dalam mengelola dan mengembangkan Pulau Kenawa sehingga masih sedikit daya tarik para wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi. Oleh karena itu, sangat disayangkan dengan adanya Sumber Daya Alam yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi namun Pemerintah Daerah belum mampu berkontribusi untuk mengolahnya dengan baik dan optimal.

Pariwisata di Indonesia mempunyai aspek penting dalam mengakomodasi pemasukan negara. Pariwisata sebagai kunci dalam sektor ekonomi yang mempunyai efek berjenjang (*Multiplier effect*) yang bisa menumbuhkan beberapa sektor lain seperti transportasi, perhotelan, kuliner, budaya, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pariwisata bisa membuka lapangan pekerjaan dengan banyak menarik tenaga kerja yang mengidentifikasi potensi perkembangan ekonomi menjadi semakin besar. Salah satu faktor pendukung yang penting dalam mengembangkan pariwisata adalah pemerintah dalam menentukan kebijakan pendukung maupun sebagai promotor inti dari dalam negeri maupun luar negeri. Lewat kebijakan yang diambil oleh pemerintah, diharapkan sektor pariwisata dari waktu ke waktu menjadi berkembang dan lebih kuat (Zitri, Lestanata, dkk, 2020).

Pemerintah diharapkan bisa mengembangkan kemampuan-kemampuan pariwisata di Indonesia yang pengelolaannya masih belum optimal, kedudukan pemerintah dan masyarakat penting untuk meningkatkan kemampuan pariwisata di

daerahnya. Maksudnya, pemerintah wajib menetapkan kebijakan perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata serta rakyat harus mematuhi dan mendukung kebijakan yang telah dibuat (Zitri, Lestanata, dkk, 2020). Keadaan Lingkungan Pulau Kenawa sepenuhnya belum bisa menyajikan fasilitas yang memuaskan para pengunjung. Jika diamati dari sarana dan prasarana, pariwisata Pulau Kenawa masih dalam kategori memprihatinkan karena sarana dan prasarananya belum memadai yang memberikan efek jumlah pengunjung dimasa mendatang.

Dari berbagai penjelasan informasi diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan” yang dimana studinya yaitu Di Pulau Kenawa Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kenawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang dilakukan yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata di Pulau Kenawa.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pengembangan objek wisata Pulau Kenawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut berbagai manfaat dari penelitian ini yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberi manfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang sektor pariwisata.
2. Hasil penelitian ini diinginkan bisa menarik peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diinginkan untuk sumber acuan peneliti dalam melakukan penelitian terkait sektor pariwisata.
2. Hasil penelitian ini diinginkan bisa menjadi sumber informasi serta bahan tunjauan praktisi pariwisata khususnya yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini selain memakai sumber teori sebagai acuan konsep atau landasan berpikir dan juga mengacu penelitian terdahulu. Beberapa daftar penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosalia Hasia, (2019)	Strategi Pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Kota Batu (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)	Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah trik pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu untuk mengembangkan daya tarik pengunjung sudah berhasil dilakukan sesuai standart yang ditetapkan. Faktor pendukung keberhasilan ini tidak lepas dari kontribusi pemerintah dan potensi lokasi tersebut. Faktor penghalang disebabkan karena terbatasnya biaya dalam melaksanakan sponsor, minimnya pengetahuan manusia serta infrastrutur kurang layak.
2.	Nirmala Santi, Muhammad Amir, La Tarifu, (2019)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Kondo Kabupaten Bombana (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bombana)	Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah memproyeksikan trik peningkatan sarana dan prasarana, pertunjukan wisata, sponsor wisata, pendampingan masyarakat dan mutu pelayanan adalah strategi yang utama saat mengembangkan pariwisata di objek wisata Pulau Kondo. Semua trik sangat berhubungan saling melengkapi serta berkontribusi dalam wisata Pulau Kondo. Foktor pendukung dan penghalang sangat dibutuhkan dalam melakukan trik pengembngan wisata Pulau Kondo untuk menetapkan alur kebijakan pemerintah terkait peningkatan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dan pengembangan obyek wisata Pulau Kondo sebagai wisata unggul di Kabupaten Bombana.
3.	Novia Dwi Seftiana, (2020)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka Di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	Hasil riset menunjukkan adanya pengaruh faktor luar dan faktor dalam saat melakukan pengembangan desa wisata Cempaka. Aspek penting dalam mengembangkan peminat terhadap objek wisata adalah aspek promosi, mutu SDM, penggunaan teknologi yang sesuai standart dan jumlah minat wisatawan. Faktor penghambatnya adalah aksesibilitas yang belum memadai akibat terhambatnya biaya karena belum adanya dukungan dari dinas yang bersangkutan. Untuk mengatasi hal tersebut tercetuslah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dengan mempertahankan produk dan ciri khas yang menjadi pemikat daya tarik wisata, peningkatan persatuan berkontribusi untuk mengembangkan desa wisata Cempaka.
4.	Dian Mardiaty Sari, (2020)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Bengkulu Tengah (Studi Kasus Objek Wisata Di Kecamatan Pondok Kelapa)	Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah rendahnya kegairahan yang dimiliki objek wisata Kabupaten Bengkulu Tengah, berdasarkan hasil analisis SWOT menurut Rangukuti (2009), apabila reaksi trik mengembangkan objek wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah berada pada kuadran III (mendukung strategi turn around) maka strategi pengembangan objek wisata Kabupaten Bengkulu Tengah 50% layak diterapkan. Trik yang dapat dilaksanakan dalam mengimbangi tantangan pengembangan objek wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah WO (Weakness Opportunity), ikhtiar target keberuntungan dari peluang dapat melampaui diskriminasi usaha : mengembangkan aktivitas sponsor, melakukan aktivitas pemasaran terpadu dinas berusaha mendapatkan investor untuk pemerintah membangun jalan dan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			sarana dan prasarana.
5.	Akmaludin, Eka Askafi, (2019)	Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Gempa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Objek Wisata Di Kabupaten Lombok Utara	Hasil riset ini yaitu agenda peningkatan lokasi perumahan dan pemukiman pasca gempa di kawasan wisata Desa Malaka merupakan peningkatan lokasi strukturisasi dan hunian berbasis wisata. Terdapat kerjasama yang saling menguntungkan di dalam pmbenahan setelah gempa, baik lokasi perumahan dan pemukiman serta kawasan pariwisata, dalam hal ini telah didapatkan konsep perlunya dibentuk kelembagaan pengelolaan kawasan guna membuat trikpengembangan pariwisata dan pemukiman pendukung wisata yang akan dibangun yaitu pemukiman warga yang rumah tahan gempa/RTG, sebagai upaya meningkatkan daya saing pada pengembangan objek wisata Desa Malaka Kecamatan Pemenang yang merupakan representasi bersama bagi seluruh warga Kabupaten Lombok Utara, khususnya desa-desa yang ada di Kecamatan Pemenang.
6.	Yudhi Lestanata, Ilham Zitri, (2020)	Optimalisasi Sektor Pariwisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Kasus Pulau Kenawa di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)	Data yang dihasilkan dari riset ini mengidentifikasi bahwa cara upaya optimalisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata Pulau Kenawa adalah dengan partisipasi masyarakat, daya dukung lingkungan, sponsor, keterlibatan segenap pemangku kepentingan, keterlibatan kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya berlanjut, mengakomodasi aspirasi masyarakat, monitor dan evaluasi program, akuntabilitas lingkungan, pelatihan pada masyarakat.
7.	Aakhirmana, Nurhasanah, (2019)	Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Desa Pulau Benan Kecamatan	Hasil penelitian yang didapat yaitu pengembangan trik pariwisata Desa Pantai Pulau Benan bisa diformulasikan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Senayan Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	dengan memakai SWOT dan trik analisis SO, ST, WO, WT, dengan mempergunakan Pariwisata Berbasis Masyarakat sebagai strategi untuk pengembangan pariwisata.
8.	Ilham Zitri, Yudhi Lestanata, Inka Nusamuda Pratama, (2020)	Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) (Studi Kasus Pulau Kenawa di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat)	Hasil dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan lokasi wisata berbasis masyarakat yang sudah dilaksanakan sesuai kaidah dari rancangan pariwisata berbasis masyarakat (2) Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat masih berjumpa berbagai hambatan yakni minimnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Poto Tano yang menimbulkan susah untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat serta sarana dan prasarana terbatas.

Sumber : Dari Berbagai Jurnal Tahun 2019-2020

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penting kiranya penulis mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dengan studi kasus Pulau Kenawa Di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat” yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Strategi

1. Definisi Strategi

Menurut global strategi adalah program keseluruhan yang bertautan dengan terlaksananya gagasan atau ide, rencana, terlaksananya suatu agenda dalam waktu tertentu. Strategi unggul mewajibkan organisasi tim kerja, mempunyai tema, menyelidiki faktor pendorong yang sesuai dengan kaidah-kaidah pengaktualan pendapat secara rasional, praktis dalam pendanaan, dan mempunyai trik untuk mewujudkan tujuan secara efisien (Alyas, 2017:115).

Menurut Alma (2005:176), strategi adalah acuan pemilihan keputusan dalam perusahaan dengan menurunkan sasaran, maksud atau tujuan utama adalah merancang untuk menggapai tujuan secara terperinci dari jangkauan bisnis yang akan dicapai perusahaan.

Dari pemaparan diatas dapat informasikan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan usahanya dalam menghadapi persaingan bisnis.

2. Macam-Macam Strategi

Menurut Rangkuti (2008:7), prinsip strategi diklasifikasikan menjadi 3 strategi yakni :

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen melingkupi strategi yang bisa dilaksanakan oleh manajemen dengan orientasi peningkatan strategi mode makro. Seperti, strategi

pengembangan produk, strategi penetapan biaya, strategi pendapatan, strategi peningkatan public pasar, terkait finansial dan lain-lain.

b. Strategi Investasi

Strategi ini adalah teknik yang mengarah untuk penanaman modal. Seperti, perusahaan yang berniat melaksanakan strategi pengembangan yang bergelora dan berjuang melakukan penerobosan pasar, strategi bersiteguh, strategi pembangunan atau strategi pembebasan dan lain-lain.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini umumnya disebut strategi usaha praktis karena strategi ini mengarah pada tugas-tugas aktivitas manajemen, seperti strategi penjualan, strategi produksi/operasional, strategi pendistribusian, strategi pengelompokkan, dan strategi yang berkaitan dengan finansial.

3. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan merupakan memopang atau melaksanakan beberapa sumber daya yang sukses dalam menuju tujuan. Objek serta daya tarik tempat wisata tercetus dalam dua pokok inti yakni hayati dan tidak hayati, yang mana keduanya membutuhkan penanganan yang sesuai dengan standarisasi mutu dan kuantitas objek wisata tersebut.

Kualitas sumber daya manusia tonggak utama penanganan pariwisata pasti akan memberikan efek tinggi pada pengembangan wisata tersebut. Oleh sebab itu, penanganan pariwisata sangat dibutuhkan tim ahli dan tim berpengalaman serta performa kerja yang bagus. Menurut (Azis, Napitupulu, dkk, 2010:484) sebarangpun

jumlahnya bekal yang dipunya, modifikasi tidak bisa diselesaikan tanpa disertai sumber daya managerial yang bisa menangani bekal tersebut dengan baik.

Peran Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menangani pariwisata dengan cara perancangan wisata, modifikasi wisata, program wisata dan sistematis wisata. Pemerintah termasuk menjadi pemangku penting (*stakeholder*) dalam penanganan pariwisata. Selain itu pemerintah yang mengatur program terkait wisata yang bermaksud untuk meningkatkan nilai devisa dan penghasilan pokok daerah dari objek wisata tersebut (Afandi, Sunarti, dkk, 2017:118).

Selain Pemerintah, masyarakat merupakan tonggak utama dalam memajukan potensi wisata karena umumnya pencetus keberhasilan pariwisata tidak lepas dari tiga kunci pokok yakni penanganan pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar.

Rancangan penanganan pariwisata memakai sketsa Sapta Pesona yang melahirkan kondisi kekompakan semua pelaku untuk terwujudnya kelestarian alam dan budaya luhur bangsa yang menimbulkan terciptanya lingkungan dan kondisi yang bagus (Heriyantara, 2015:2).

Agenda Sapta Pesona yang direncanakan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan (Murianto, Masyhudi, 2017:55).

Semua wajib melahirkan kondisi lingkungan bagus dan memikat dimanapun berada, terkhusus lokasi yang banyak didatangi wisatawan dan saat melayani wisatawan. Dengan keadaan dan kondisi yang nyaman dan memikat, para wisatawan akan bertahan lebih lama dan merasa puas dengan kedatangannya yang akan menoreh kenangan indah dalam hidupnya.

2.2.2 Pengembangan Pariwisata

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu hal yang mengutamakan pelaksanaan potensi budaya yang wajib dilakukan dengan jarak waktu dan berbagai tahap terstruktur yang mampu menuju kesuksesan hasil, hasil yang didapat saat rancangan administrasi dengan aktivitas yang lebih eksklusif untuk menghasilkan kesuksesan misi, serta tujuan yang diharapkan.

Hariandja (2003) mengungkapkan bahwa pengembangan diartikan upaya yang direncanakan dengan maksud menambah wawasan, keahlian serta ketangkasan pegawai. Pengembangan ini mementingkan bertambahnya wawasan pengetahuan guna melaksanakan agenda dimasa mendatang yang dilaksanakan secara pengintegrasian dengan aktivitas lainnya.

Menurut Suwantoro dalam Sinulingga (2011:34), pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan servis yang unggul.

2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Bahar (2002), Pengembangan pariwisata merupakan aktivitas atau perlakuan yang termasuk usaha dalam mengembangkan nilai serta kegunaan kawasan

wisata alam yang telah dikelola, sehingga para wisatawan mendapat kepuasan dalam kunjungan di objek tersebut.

Secara kamus bahasa, kata Pengembangan memiliki makna konsep hasil kerja. Secara global pengembangan objek wisata dimaknai upaya pengembangan memodifikasi objek wisata dengan maksud mendapatkan laba dan faedah yang lebih unggul. GBHN 1998 menyebutkan untuk pengembangan objek wisata dimaksudkan memfungsikan sumber alam dan potensi wisata menjadi aktivitas ekonomi yang dapat membantu meningkatkan nilai devisa, menyebarkan dan memperluas peluang kerja untuk masyarakat setempat, serta menunjukkan keunikan alam dan budaya bangsa. Objek wisata merupakan kunci khas daerah yang diproyeksikan dengan kondisi alam dan keadaan budaya setempat. Menurut literature pariwisata di luar negeri sering disebut “*Tourism attraction*” dengan maksud objek wisata menjadi pemikat wisatawan untuk mendatangi lokasi tersebut (Suarto, 2017:52).

Menurut Solihin (2006:123-126), seorang wirausahawan dalam melaksanakan pengembangan usahanya bisa melaksanakan berbagai proses pengembangan bisnis yakni :

- a. Mempunyai gagasan bisnis, bisnis apapun jika dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber.
- b. Penyaringan konsep bisnis, dalam proses ini wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih

lanjut ide usaha ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.

- c. Rancangan Pengembangan bisnis (*Business Plan*), wirausahawan merupakan orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. *Proforma income statement* merupakan income statement yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya lain yang bisa dia peroleh apabila bisnis yang akan dia jalankan akan memberikan keuntungan.
- d. Penerapan rancangan bisnis dan pelaksanaan bisnis, rancangan bisnis yang sudah dirancang secara khusus maupun secara umum, tercatat atau tidak semua akan diterapkan dalam bisnis. Rancangan bisnis menjadi acuan sumber dalam melakukan bisnis yang dilaksanakan wirausahawan. Dalam aktivitas penerapan rancangan bisnis, wirausahawan bakal mengarahkan hal yang diperlukan seperti bekal, tenaga untuk mensukseskan aktivitas bisnis.

Pengembangan pariwisata di lokasi wisata erat hubungannya dengan modifikasi perekonomian daerah, daerah wisata akan menaksirkan laba dan kegunaan untuk masyarakat luas. Jika daerah wisata berkembang secara tidak langsung mampu menimbulkan efek positif untuk daerah tersebut dan mampu menyediakan kesempatan kerja bagi penduduknya.

Oleh karena itu daerah wisata wajib memfasilitasi dan meningkatkan pembangunan beberapa objek, media wisata dan produk unggul supaya wisatawan terpicat untuk berkunjung. Hendaknya suatu produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga kita wajib melakukan analisis pasar terkait produk yang diminati wisatawan.

3. Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata

Pengembangan potensi daya tarik dan tayangan wisata terbagi menjadi dua yakni, daya tarik alami dan daya tarik buatan. Daya tarik alami memiliki sifat menyatu dengan kondisi objek wisata alam. Sementara daya tarik buatan merupakan daya tarik dengan bantuan campur tangan manusia. Santoso dalam Kurniawan (2015) mengemukakan ada beberapa faktor-faktor dalam mengembangkan pariwisata yakni :

1. Atraksi

Aksi pertunjukan bisa dari alam (pemandangan, hewan dan tumbuhan, lingkungan), buatan manusia (museum, kereta gantung) atau unsur budaya (makanan daerah, seni) daerah tersebut.

2. Transportasi

Media transportasi juga menjadi hal utama dalam pengembangan kepariwisataan. Media transportasi yang memadai sangat memudahkan wisatawan daerah dan mancanegara untuk mengakses lokasi wisata yang dituju sehingga mampu memikat perhatian pengunjung.

3. Akomodasi

Fasilitas akomodasi yang memadai juga bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Lokasi penginapan untuk wisatawan bisa dibedakan sesuai dengan kasta budget. Pembangunan hotel, motel, rumah susun dan tempat berkemah memfasilitasi wisatawan dari budget tertinggi ke terendah. Disediakan gazebo untuk berteduh para wisatawan selepas melakukan aksi berwisata juga memberikan kenyamanan pengunjung.

4. Fasilitas Pelayanan

Pelayanan yang lengkap dapat meningkatkan pengembangan wisatawan. Pengalokasian fasilitas dan servis semakin berkembang dan bervariasi seiring dengan kemajuan arus wisata. Munculnya toko dan layanan jasa kebutuhan pokok seperti menjual makanan dan minuman, pusat oleh-oleh makanan khas daerah wisata, toko pakaian serta jasa terkait keamanan dan keselamatan seperti dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran dan lain-lain.

2.2.3 Tinjauan Umum Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Peraturan UU-RI No.10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata merupakan semua jenis aktivitas wisata dengan beberapa fasilitas serta

servis yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah daerah. Sementara (Karyono, 1997:15) mengungkapkan bahwa Pariwisata termasuk semua aktivitas pemerintah, dunia bisnis dan masyarakat untuk mengelola, menservis semua yang dibutuhkan wisatawan.

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 Terkait Rancangan Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 pada Pasal 2 ayat 1 diproyeksikan pemodifikasian kepariwisataan nasional terdiri dari :

- a. tujuan pariwisata;
- b. promosi pariwisata;
- c. perusahaan pariwisata ; dan
- d. konvensional kepariwisataan.

Pada ayat 6 menyebutkan maksud pemodifikasian pariwisata nasional yakni :

- a. Mengembangkan kegunaan dan banyaknya objek wisata;
- b. Mengungkapkan objek wisata Indonesia dengan bantuan media sponsor yang efektif dan efisien;
- c. Melahirkan perusahaan pariwisata yang bisa mendongkrak perekonomian daerah; dan
- d. Meningkatkan keorganisasian kepariwisataan yang bisa mensukseskan objek pariwisata, sponsor pariwisata dan perusahaan pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Disebutkan juga pada Pasal 25 bahwa, alur peraturan modifikasi Fasilitas Pariwisata yakni :

- a. Peningkatan sarana global, fasilitas global, dan fasilitas pariwisata dalam menopang permulaan peningkatan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN);
- b. Pengembangan sarana global, mutu fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang menopang perkembangan, peningkatan mutu dan persaingan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN); dan
- c. Penanganan sarana global, pemodifikasi fasilitas global, fasilitas pariwisata untuk objek pariwisata yang telah melewati batas daya dukung.

Pasal 26 ayat (1), (2) & (3) menjelaskan bahwa :

- (1) Strategi dalam mengembangkan sarana global, fasilitas global, dan fasilitas pariwisata untuk membantu permulaan DPN yang disebutkan dalam Pasal 25 huruf a, meliputi :
 - a. Membidik sokongan stimulus dalam mengembangkan sarana global, fasilitas global, fasilitas pariwisata dalam menopang permulaan objek pariwisata;
 - b. Mengembangkan fasilitas pemerintah dalam menopang sarana global, fasilitas global, dan fasilitas pariwisata berdasarkan usulan pihak swasta;
 - c. Permulaan dan meningkatkan sarana global, fasilitas global, dan fasilitas pariwisata dalam penyokong persiapan objek pariwisata dan mengembangkan persaingan objek pariwisata.

(2) Strategi dalam mengembangkan mutu sarana global, fasilitas global dan fasilitas pariwisata terkait pengembangan mutu dan persaingan DPN yang disebutkan dalam Pasal 25 huruf b, meliputi :

- a. Mengarahkan dan melakukan rancangan kerjasama antara pemerintah dan swasta;
- b. Mengarahkan dan melakukan rancangan penanganan independen;
- c. Mengarahkan pelaksanaan sarana global, fasilitas global dan fasilitas pariwisata dalam pemenuhan keperluan wisatawan keperluan individu.

(3) Strategi dalam mengendalikan modifikasi sarana global, fasilitas global, dan fasilitas pariwisata untuk mencukupi objek pariwisata yang telah melewati batas daya dukung yang disebutkan dalam Pasal 25 huruf c, meliputi :

- a. Mengatur peraturan izin guna melindungi daya dukung lingkungan;
- b. Mengarahkan peraturan UU yang telah berlaku.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata yang belum bisa berkembang tanpa adanya perlakuan usaha, sehingga ketersediaan fasilitas lengkap sangat diperlukan.

2. Persyaratan Objek Wisata

Sujali (1989) Suatu objek wisata wajib terpenuhi 3 syarat, yakni :

- a. Daerah wajib mempunyai keunikan untuk dilihat oleh wisatawan.
- b. Daerah wajib mempunyai keunikan aktivitas untuk dilakukan yang menimbulkan wisatawan merasa betah untuk berkunjung.
- c. Daerah wajib mempunyai produk khas untuk oleh-oleh para wisatawan setelah berhasil menikmati wisata yang dikunjungi sebagai bentuk kenang-kenangan.

3. Program Pengembangan Pariwisata

Program pengembangan pariwisata terbagi menjadi 3 macam, yaitu :

a. Program Pokok

1. Menampung, memodifikasi dan meningkatkan potensi pariwisata untuk sektor ekonomi dalam menyediakan kesempatan bekerja.
2. Mengembangkan kekuatan dan keahlian aparatur dan organisator Diparda selaku fasilitator dan regulator dalam meningkatkan pariwisata.
3. Mengembangkan harapan usaha dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemajuan daerah wisata.
4. Melakukan kongsi pariwisata di semua daerah maupun dalam sektor bisnis.

b. Program Spasial Pariwisata

1. Merekomendasikan alur yang pasti untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat yang mengacu struktur tata lokasi melalui ketetapan area pengembangan.
2. Dalam memudahkan modifikasi objek wisata, perlu dilaksanakan pengkategorisasi objek daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW).
3. Melaksanakan alur utama dalam mengembangkan daerah wisata dengan menganalisis efeknya pada perkembangan objek dan daya tarik wisata.

c. Program Peningkatan Objek dan Daya Tarik Wisata

1. Peningkatan objek dan daya tarik wisata meliputi aspek penting seperti rancangan, kegunaan, dan pengelolaan.

2. Peningkatan objek dan daya tarik wisata dilaksanakan melalui aksi modifikasi objek wisata yang berlandaskan gradasi nilai agama, budaya estetika dan moral yang dianut masyarakat.
3. Peningkatan objek dan daya tarik wisata dilaksanakan mengikuti aturan pasar, wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan.

4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Program yang dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata ada 4 (empat) yaitu :

1. Mempersiapkan rancangan tata letak objek wisata.
2. Mengembangkan fasilitas aksesibilitas ke lokasi wisata.
3. Pelengkapan fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi di lokasi wisata.
4. Mengikat penanam modal untuk membantu meningkatkan fasilitas akomodasi dan pendukung.

5. Pengelolaan Kepariwisataaan Yang Unggul

(Sunaryo, 2013) Keadaan sektor pariwisata mampu menghasilkan efek positif dan efek negatif. Hal ini bergantung pada sistem administrasi dan pengelolaan kepariwisataan yang dijalankan oleh pemerintah. Terlaksananya visi dan misi pengembangan kepariwisataan yang unggul bisa dilaksanakan melalui pengelolaan kepariwisataan yang mengikuti aturan yakni saling berkoordinasi dan

menyinkronisasi program yang sedang dikelola serta saling menguatkan antara pihak pemerintah, swasta maupun industri serta pihak masyarakat.

Sunaryo (2013) mengungkapkan bahwa pola administrasi penyelenggaraan pemodifikasian kepariwisataan yang berkesinambungan yang menciptakan *good tourism governance* bisa sangat mudah diketahui melalui berbagai prinsip yakni :

- a. Keikutsertaan masyarakat
- b. Keikutsertaan semua pemangku kepentingan
- c. Kerjasama milik lokal
- d. Memanfaatkan sumber daya secara continue
- e. Menunjang pendapat masyarakat.
- f. Kemampuan pendukung lingkungan
- g. Memantau dan mengevaluasi program
- h. Responsibilitas lingkungan
- i. Training untuk masyarakat
- j. Promosi

2.2.4 Wisatawan

Menurut Arjana (2016), wisatawan adalah pelaku yang melaksanakan perjalanan paling sedikit 24 jam untuk merefreshing otak dan pikiran dengan tujuan melakukan liburan untuk memperoleh kesenangan. Wisatawan merupakan pendatang yang tinggal paling sedikit sehari semalam dengan akomodasi umum atau pribadi. Berikut konsep perbedaan ciri antara wisatawan dan bukan wisatawan (Arjana, 2016):

1. Wisatawan

Mempunyai ciri khusus memperoleh kesenangan, melaksanakan darma wisata family, darma wisata dengan maksud terapi kesehatan, olahraga serta darma wisata dalam pertemuan bisnis. Seorang wisatawan tidak mempermasalahkan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam mencari kesenangan. Orang yang berwisata umumnya orang yang tingkat perekonomiannya layak sehingga tidak memperdulikan berapapun biaya yang harus dikeluarkan.

2. Bukan Wisatawan

Memiliki ciri khusus orang atau sekelompok orang melaksanakan perjalanan jauh karena kontrak ikatan kerja, bekerja mencari penghasilan, pindah domisili secara permanen serta aktivitas pendidikan yang dilaksanakan pelajar atau mahasiswa. Untuk pelaku tidak ada niatan sedikitpun untuk menikmati perjalanan, melainkan karena tuntutan hal lain.

Arjana (2016) mengungkapkan seorang wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan tertentu dengan tujuan berwisata. Umumnya, seorang wisata melaksanakan perjalanan dengan maksud untuk mencari kesenangan bukan hal lain. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui aktivitas menikmati keindahan panorama alam seperti pemandangan lingkungan sekitar.

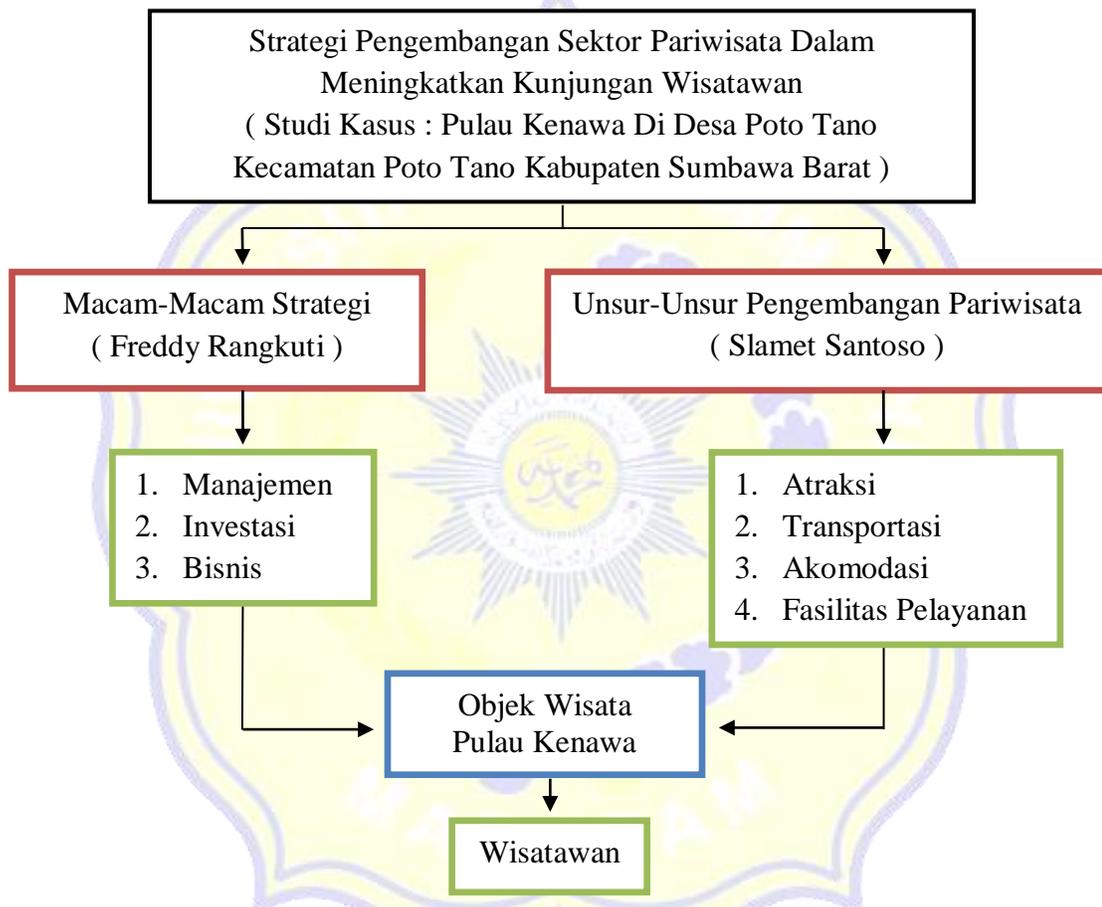
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sketsa erat kaitannya hubungan antar variabel disusun dari beberapa teori yang sudah dijelaskan. Dari teori-teori yang sudah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk memperoleh

sketsa terkait hubungan antara variabel yang diteliti yang selanjutnya dipakai untuk menentukan hipotesis (Sugiyono,2018:93). Kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pemerintah sangat berperan penting dalam pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Pemerintah juga dinantikan bisa mendongkrak potensi pariwisata di Indonesia khususnya di Kabupaten Sumbawa

Barat tepatnya di Pulau Kenawa yang dirasa masih belum optimal dalam pengelolaannya. Oleh karena itu pemerintah harus mempunyai strategi agar pengembangan pariwisata di objek wisata Pulau Kenawa dapat di kenal oleh banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Dari potensi objek wisata tersebut terciptalah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang-peluang usaha yang dapat dilakukan seperti transportasi, atraksi maupun akomodasi sehingga berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat.

2.4 Definisi Konseptual

Konseptual mempunyai makna interpretasi variabel permasalahan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk memberikan kemudahan dalam mengaplikasikan di lapangan. Untuk memberikan kemudahan saat mendefinisikan teori-teori dalam penelitian sebelumnya, perlu dilakukan identifikasi konseptual yang berkaitan dengan media yang akan kita teliti.

Dengan demikian dalam mengerti dan memberikan kemudahan penafsiran teori-teori sebelumnya maka diperlukan memastikan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Oleh karena itu beberapa pengertian konseptual yang berkaitan dengan yang diteliti dalam skripsi ini, antara lain :

a. Strategi

Menurut Alma (2005), strategi merupakan trik untuk menentukan kepastian perusahaan dalam menentapkan arah atau tujuan yang direncanakan untuk mencapai hasil yang rinci dari wilayah bisnis yang akan dicapai perusahaan.

b. Pengembangan Pariwisata

Menurut Bahar (2002), Pengembangan pariwisata merupakan aktivitas atau perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan nilai serta kegunaan daerah wisata yang sudah dikelola yang memberikan efek wisatawan merasa puas atas kunjungan yang dilakukannya.

c. Pariwisata

Menurut Karyono (1997) Pariwisata adalah semua aktivitas pemerintah, dunia bisnis dan masyarakat dalam menyusun, mengelola semua yang dibutuhkan wisatawan.

d. Wisatawan

Menurut Arjana (2016), wisatawan merupakan pelaku yang melaksanakan bepergian paling sedikit 24 jam dengan tujuan menikmati perjalanan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan diri.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pandangan penelitian yang menyajikan informasi terkait cara mengatur variabel. Definisi ini merupakan pengetahuan ilmiah yang dapat

menolong peneliti dalam melaksanakan riset dengan memakai variabel yang sama dalam menentukan variabel yang diukur dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator dan Sub Indikator	Item
1.	Strategi (Freddy Rangkuti)	1. Manajemen - Strategi pengembangan produk 2. Investasi - Strategi pembangunan 3. Bisnis - Strategi produksi/operasional	Melihat sejauh mana pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat dalam melakukan strategi yang digunakan guna mengembangkan daya tarik wisatawan dalam berkunjung di Pulau Kenawa dan dapat meningkatkan kesejahteraan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2.	Pengembangan Pariwisata (Slamet Santoso)	1. Atraksi - Keadaan alam 2. Transportasi - Arah perjalanan 3. Akomodasi - Tempat menginap 4. Fasilitas pelayanan - Jasa pelayanan	Melihat sejauh mana pengembangan pariwisata di Pulau Kenawa, yang mana perkembangan pariwisata bergantung produksi industry pariwisata seperti sorot ketertarikan wisatawan, fasilitas yang memadai serta promosi guna mempublikasi objek wisata. Maka dari itu, tentu harus adanya keterlibatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas daya tarik para wisatawan.

Sumber : Diolah Oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengamati keadaan objek yang bersifat alamiah yang dimana peneliti bertugas sebagai kunci instrument. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi. Analisis yang digunakan penelitian ini bersifat induktif. Sementara hasil penelitian berupa data kualitatif yang memproyeksikan makna secara umum. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alami atau murni yang menimbulkan metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistic*.

Penelitian kualitatif dipakai untuk memperoleh data secara detail yang menggambarkan keadaan alamiah yang sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Poto Tano dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dikarenakan keadaan Pulau Kenawa belum dikelola secara optimal oleh Pemerintah Daerah.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), Sumber data penelitian harus berfokus pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk memperoleh data yang diharapkan karena hasil penelitian berdasarkan penglihatan informan yang mana setiap informan menghasilkan perbedaan pandangan.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, dimana dalam teknik ini peneliti memakai *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel yang mengacu berbagai pertimbangan. Sedangkan, *Snowball Sampling* adalah menentukan sampel yang semula bertaraf kecil hingga taraf besar. Dalam menetapkan sampel, pertama pilihlah satu atau dua orang untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Namun jika dirasa dua orang masih belum bisa diperoleh data secara lengkap, maka peneliti boleh menambah rumber lain dengan mencari seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tahu terkait penelitian yang kita lakukan, seterusnya seperti itu hingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2018). Menurut Surakhmad (2009) sumber data dalam penelitian terbagi dalam 2 bagian yaitu Data Primer dan Data Sekunder :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dan mengamati tindakan informan serta

mewawancarai masyarakat di Kecamatan Poto Tano. Berikut berbagai responden yang nantinya akan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan, antara lain :

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan

No.	Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat	1
2.	Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Sumbawa Barat	1
3.	Sekretaris Desa Poto Tano	1
4.	Ketua Pokdarwis Desa Poto Tano	1
5.	Sekretaris Pokdarwis Desa Poto Tano	1
6.	Mayarakat	10
Jumlah		15

Sumber : Diolah Oleh Penulis

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bisa berasal dari dokumen resmi instansi, jurnal, artikel, majalah, buletin, yang sesuai dengan topik penelitian. Data sekunder ini dapat dijadikan sebagai perkuat hasil penelitian dan melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang sesuai standar yang diterapkan. Teknik

pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution 1988 dalam Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa observasi merupakan landasan dalam penelitian. Dengan adanya observasi, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan rencana pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya di Pulau Kenawa.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan pengambilan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk lebih mengetahui mengenai data dan fakta-fakta objek yang menjadi fokus penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertatap muka dengan maksud untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Wawancara bukan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh satu orang yang melaksanakan obrolan sementara yang lain hanya mendengarkan (Herdiansyah, 2014).

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan prosedur sistematis. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data dengan metode tanya jawab secara langsung dan menyeluruh, berikut beberapa responden yang nantinya akan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan, diantaranya :

Tabel 3.2
Daftar Nama Informan

No.	Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat	1
2.	Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Sumbawa Barat	1
3.	Sekretaris Desa Poto Tano	1
4.	Ketua Pokdarwis Desa Poto Tano	1
5.	Sekretaris Pokdarwis Desa Poto Tano	1
6.	Masyarakat	10
Jumlah		15

Sumber : Diolah Oleh Penulis

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan arsip penting atau tulisan kejadian yang sudah lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, cerita, sejarah, atau karya seni seseorang. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk membuktikan kebenaran atau keabsahan dari objek yang diamati atau diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) memproyeksikan teknik analisis data merupakan agenda pencarian dan menganalisa data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif Deskriptif, dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data selesai, hal ini juga

dinyatakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2018) bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analysis Model* dari Milis dan Huberman dalam Sugiyono (2018), diantaranya :

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan tahap pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dikembangkan pembahasan dengan sumber teori dari hasil penelitian terdahulu.

3.5.2 Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari penelitian masih bersifat acak belum terperinci sehingga bisa menyebabkan semakin rumit, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Data yang didapatkan dari setiap teknik pengumpulan data yang diperoleh akan direduksi, kemudian masing-masing hasilnya akan direduksi kembali untuk lebih mengerucutkan pada arah hasil penelitian dan satu kesimpulan penelitian. Disinilah proses triangulasi muncul dalam reduksi data, dimana dengan adanya proses ini maka peneliti akan lebih memahami data yang didapatnya, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018) bahwa tujuan dari triangulasi sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

3.5.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa umumnya hasil penelitian kualitatif disajikan secara narasi, bagan, grafik atau uraian singkat yang dapat memudahkan peneliti dalam memahami hasil data.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan di penelitian kualitatif merupakan simpulan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, temuan bisa berupa penjelasan atau gambar yang mana hasil ini masih bersifat remang-remang. Sehingga setelah dilakukan penelitian diperoleh kejelasan berupa hubungan interaktif antara hipotesis dan teori yang bisa dikerucutkan menjadi kesimpulan (Sugiyono, 2018).

